

MELALUI SKEMA JKP RP 3,24 MILIAR

1.546 Ijazah Tertahan Ditebus Pemda DIY

YOGYA (KR) - Pemda DIY dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY telah membebaskan 1.546 ijazah siswa yang tertahan dari 179 sekolah di DIY.

Untuk membebaskan ijazah siswa jenjang SMA/SMK yang tertahan tersebut, mengeluarkan anggaran Rp 3,24 miliar dan dibagi dalam dua tahap pembebasan. Pembebasan ijazah yang ditahan itu menggunakan APBD DIY melalui program beasiswa jaminan kelangsungan pendidikan (JKP).

"Untuk tahap I penyaluran, 402 siswa di 94 sekolah. Total dana yang disalurkan di tahap I sebesar Rp 897,05 juta. Selanjutnya di tahap II sebanyak 1.144 siswa di 85 sekolah. Sedangkan tahap II total dana yang tersalurkan Rp. 2,343 miliar. Setiap beasiswa yang diterima kami tetapkan maksimal Rp 4 juta per siswa. Biasanya kami akan melakukan negosiasi dengan sekolah,"kata Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya di Yogyakarta, Selasa (22/11).

Didik mengatakan, pi-

haknya bisa memahami kondisi sekolah swasta yang dana operasionalnya sebagian besar berasal dari dana yang dibayarkan siswa. Untuk itu, Pemda DIY melalui Disdikpora DIY hadir untuk membantu dengan harapan siswa bisa segera mendapatkan ijazahnya.

"Pemda DIY hadir untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada. Karena kalau ijazah ditumpuk terlalu lama juga berisiko rusak atau hilang. Dan kalau ijazah bisa diperoleh segera, misalnya untuk siswa SMK, tentu mereka bisa segera pula bekerja," imbuhnya.

Kepala Disdikpora DIY berharap ke depan tidak akan ada lagi penyitaan ijazah dikarenakan kendala administrasi keuangan yang belum lunas. Untuk itu, Disdikpora DIY juga akan melakukan perbaikan melalui cara lain agar per-

soalan penyitaan ijazah tidak terjadi lagi.

"Program ini akan kami lakukan sampai tidak ada lagi ijazah yang tertahan. Untuk itu kami juga akan memperbanyak beasiswa melalui Kartu Cerdas maupun anggaran Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda),"terang Didik, seraya menambahkan ijazah yang dibebaskan rata-rata lulusan tahun 2019 sampai 2021.

Didik mengungkapkan, beasiswa JKP tersebut juga diadakan untuk mendukung keberlangsungan peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan menengah, serta pelaksanaan pendidikan menengah secara universal. Karena program beasiswa tersebut sebenarnya berawal dari banyaknya siswa SMA/SMK yang sudah lulus tapi ijazahnya masih tertahan dan tidak bisa diambil karena masih punya tanggungan biaya yang belum dipenuhi. Dan kebanyakan dari mereka adalah siswa dari sekolah swasta. **(Ria)-f**

PEMDA DIY-SAEMAUL FOUNDATION

Kembangkan Agribisnis di Nanggulan



KR-Istimewa

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menerima silaturahmi Presiden Direktur Saemaul Foundation Lee Seung-jong di Gedhong Wilis, Kepatihan, Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Setelah sukses mendampingi Desa Bleberan dan Ponjong di Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan agribisnis, Saemaul Foundation kini beralih ke Kabupaten Kulonprogo. Bersama Pemda DIY, Saemaul Foundation segera membangun tiga desa percontohan agribisnis di Nanggulan, Kulonprogo.

Hal itu antara lain yang mengemuka saat Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menerima silaturahmi Presiden Direktur Saemaul Foundation Lee Seung-jong di Gedhong Wilis, Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (22/11).

Pemda DIY-Provinsi Gyeongsangbuk telah menjalin kerja sama Sister Province, salah satunya berupa program bersama Saemaul Foundation. Menurut Lee Seung-jong, program desa percontohan sedikit banyak akan disesuaikan dengan potensi desa tersebut. Saemaul Foundation akan memberikan bantuan dan pendampingan untuk agribisnis beras menor di semua kalurahan dan pendampingan agribisnis jamur khusus di Kalurahan Wijimulyo, Kapanewon Nanggulan. Kerja sama itu menurutnya bisa dikembangkan di kalurahan lainnya tergantung potensi masing-masing.

"Saemaul Foundation akan mengembangkan tiga desa, sedangkan dari Pemda DIY juga akan mengembangkan desa lainnya melalui Program Gotong-Royong Global. Teknisnya nanti akan kita diskusikan lebih lanjut," ungap Lee.

Lee mengatakan, di desa percontohan selain pertanian juga ada pengembangan ling-

kungan. Sesuai permintaan Sri Sultan HB X, Lee juga akan berupaya mengembangkan teknologi informasi, digitalisasi dan administrasi, sehingga sumber daya manusia setempat juga lebih berkembang untuk mensejahterakan dirinya secara mandiri.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Sugeng Purwanto yang turut mendampingi Sultan HB X menjelaskan, kerja sama pengembangan desa di Gunungkidul telah selesai. Selama 5 tahun, Saemaul Foundation melihat banyak hal positif sehingga ketika kerja sama selesai, pihak Saemaul memutuskan untuk memperbarui kerja sama dengan menyasar kabupaten lain di DIY. Desa di Gunungkidul saat ini sudah kembali diserahkan pada DIY untuk diteruskan pengembangannya.

Sultan pun sudah menindaklanjuti dengan menggelontorkan bantuan Rp 1 miliar untuk mendukung irigasi, penyediaan air bersih, serta bibit ternak dan pertanian.

"Saemaul menilai program kerja sama ini sukses sehingga ada tindaklanjut dengan memulai program baru. Mereka akan membangun tiga desa percontohan di Kulonprogo. Pertama di Kalurahan Wijimulyo, Nanggulan. Bisa dikatakan ini tadi proses pembahasan kerja sama cukup clear dari pihak Saemaul dan DIY," terang Sugeng.

Menurut Sugeng, Sultan menghendaki program seperti ini berkesinambungan dan diharapkan mundul generasi milenial yang mumpuni dalam hal teknologi informasi, sehingga bisa turut andil dalam program tersebut. **(Ria)-f**

PRESENTASI RESIDENSI 'GAGA GUNDUL' Kolaborasi Gamelan Jawa dan Musik Jazz Prancis



KR-Devid Permana

Presentasi Residensi 'Gaga Gundul' di Studio Banjarmili menampilkan Komunitas Gamelan Gayam 16 dan grup musik jazz Peemai dari Prancis.

GAGA Gundul merupakan program kolaborasi gamelan Jawa dan musik jazz antara Indonesia dan Prancis. Kolaborasi ini melibatkan Komunitas Gamelan Gayam 16 dan grup musik jazz Peemai dari Prancis.

Hasil kolaborasi yang dikemas dalam tajuk Presentasi Residensi 'Gaga Gundul' ini ditampilkan di Studio Banjarmili, Kradenan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogya, Selasa (22/11) malam. Presentasi Residensi 'Gaga Gundul' ini didukung Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY dan Institut Francais Yogyakarta (IFI LIP).

Sebelumnya kolaborasi Komunitas Gamelan Gayam 16 dan grup musik jazz Peemai ini ikut memeriahkan Festival Ngayogjazz, Sabtu (19/11). Selanjutnya akan tampil di Surabaya, Kamis (24/11), kemudian Bandung, Sabtu (26/11) dan di Jakarta, Selasa (29/11).

Direktur IFI-LIP Yogyakarta Francois Dabin mengatakan, ketertarikan masyarakat Prancis terhadap gamelan terus meningkat, sehingga akan sangat menarik jika terjadi kolaborasi antara musik jazz dari Prancis dengan musik gamelan. "Tahun 2019, dua

personel Peemai berkesempatan mengikuti workshop budaya Jawa dan itu semakin membuat Peemai tertarik dengan Jawa dan gamelan," katanya.

Dijelaskan Francois Dabin, dari kecintaan terhadap budaya Jawa dan musik gamelan, mendorong Peemai membuat kolaborasi ini, namun sempat tertunda karena pandemi. Baru pada tahun 2021, Komunitas Gamelan Gayam 16 ke Prancis melakukan residensi dan tur selama sebulan. Setelah itu, pada tahun 2022 gantian Peemai yang melakukan residensi ke Indonesia untuk memantapkan proyek besar ini.

"Tidak menutup kemungkinan ke depan Peemai dan Komunitas Gamelan Gayam 16 melakukan tur Asia. Hal itu mungkin saja terjadi," katanya.

Manajer Komunitas Gamelan Gayam 16, Putri Raharjo sangat berterima kasih kepada Dinas Kebudayaan DIY dan IFI-LIP Yogyakarta yang telah mendukung residensi ini.

Menurut Putri, Komunitas Gamelan Gayam 16 memang identik dengan gamelan, tapi tidak hanya tradisional, melainkan ada inovasi dan kreasi ulang di dalamnya. Dalam residensi

ini pun, ada dua gamelan yang dikreasi ulang oleh Peemai dibantu Komunitas Gayam 16 yaitu 'Baris Ram-pak' dan 'Gundul Pacul'.

"Jadi Komunitas Gamelan Gayam 16 ini seperti laboratorium gamelan yang menjadikan tidak hanya gamelan tradisional saja yang dimainkan, tapi kita juga berinovasi terhadap musik gamelan," katanya.

Sedangkan Kepala Seksi Perencanaan Dinas Kebudayaan DIY Dwi Wardani Naraswari mengatakan, Dinas Kebudayaan DIY sangat mendukung program kolaborasi Peemai dan Komunitas Gamelan Gayam 16. Menurutnya, kolaborasi ini merupakan sebuah relasi antara dua kebudayaan (Prancis dan Indonesia/ Jawa). "Ini kolaborasi yang sangat indah," katanya.

Dikatakan, belum lama ini Dinas Kebudayaan DIY menggelar Kongres Kebudayaan Jawa bertema 'Kabudayan Jawa Anjayeng Bawono' yang bisa diartikan kebudayaan Jawa menginspirasi dunia. "Residensi ini adalah salah satu perwujudan dari tema tersebut, yaitu kebudayaan Jawa memberi input bagi kebudayaan dunia," ujarnya.

Diharapkan, kerja sama kedua belah pihak (Peemai

dan Komunitas Gamelan Gayam 16) terus berlanjut dan memberikan pengalaman berharga bagi keduanya. Selain itu kolaborasi kebudayaan ini bisa menarik minat kelompok musik dari negara lain untuk belajar musik Jawa (gamelan) dan berkolaborasi dengan Komunitas Gamelan Gayam 16.

"Semoga Komunitas Gamelan Gayam 16 semakin maju, berkembang dan dikenal lebih luas ke berbagai penjuru dunia," harapnya.

Dalam Presentasi Residensi 'Gaga Gundul' ini Peemai tampil dengan formasi Gilles Coronado (gitar), Alfred Vilayleck (bas), Guilhem Verger (saksofon), Maxime Rouayroux (drum). Sedangkan Komunitas Gamelan Gayam 16 tampil dengan personel Azis Rifkyanto (saron, bonang), Sudaryanto (bonang, saron, suling, rebab), Bevy Hanteriska (saron, demung), Setyaji (bonang, saron), Bagus Ariyanto (saron, peking).

Kolaborasi Komunitas Gamelan Gayam16 dan grup musik jazz Peemai membawakan repertoar Sarira, Kemrungsum, Terbawa Arus, Piyo-piyo, Baris Ram-pak, Gundul Pacul, dan Permas. **(Dev)**

MENHUB AJAK PEMDA BUAT STIMULUS

Pulihkan Penerbangan ke Daerah

JAKARTA (KR) - Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengajak Pemerintah Daerah turut membuat stimulus untuk bersama-sama memulihkan penerbangan ke daerah. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan seluruh pemangku kepentingan sektor penerbangan, guna menjaga keberlangsungan konektivitas udara pas-capandemi Covid-19.

"Kami mengajak seluruh pihak untuk bekerja sama membuat stimulus untuk konektivitas transportasi udara di daerah-daerah, guna memulihkan kembali sektor penerbangan setelah terdampak Covid-19," ujar Menhub di Jakarta, Selasa (22/11).

Menhub mengungkapkan, Pemerintah melalui Kemenhub telah melakukan sejumlah upaya pemberian stimulus. Di antaranya, stimulus biaya kalibrasi penerbangan untuk keperluan kalibrasi peralatan navigasi penerbangan dan

peralatan bandar udara, stimulus Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U) pada tahun 2020, dan penerapan tarif PNBPN sebesar Rp 0 (nol rupiah) terhadap jasa pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U) pada bandara yang dikelola Kemenhub.

"Kami juga mendorong kehadiran Pemda berupa dukungan stimulus pelayanan transportasi udara agar menjamin ketersediaan konektivitas di daerahnya," kata Menhub.

Menhub mengungkapkan, sejumlah Pemerintah Daerah yang telah melakukan upaya nyata untuk memberikan stimulus yakni di Toraja. Pemda setempat memberikan jaminan keterisian penumpang atau block seat sekitar 60-70 persen dari total seat yang tersedia.

"Pemprov dan Pemkab saling sharing untuk melakukan block seat, sehingga saat ini sudah ada penerbangan dua kali dari Makassar ke Toraja dan sekarang sudah menambah rute ke Balik-

papan. Pemberian block seat ini bisanya berlangsung 3-4 bulan pertama. Kami harap Pemda lain juga melakukan hal yang sama," ujar Menhub.

Menhub mengatakan, terdapat dua model dukungan yang diberikan Pemda. Pertama, model non-stimulus, yakni Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) dan semua stakeholder berkomitmen melaksanakan perjalanan dengan transportasi udara. Kedua, model stimulus (insentif), yakni Pemda memberikan subsidi Biaya Operasi Pesawat (BOP), dan menjamin sejumlah tertentu tempat duduk yang terjual (block seat).

Selain dukungan Pemda, Menhub mendorong peran dari operator bandara dan maskapai untuk terus meningkatkan kinerja penerbangannya. Misalnya, menambah jam operasional di sejumlah bandara, sehingga pergerakan pesawat dapat lebih banyak dan dari sisi operasional akan lebih efisien. **(Imd)-f**

PEMBUNUHAN PNS SAKSI KASUS KORUPSI

LPSK Dorong Gunakan Metode Ilmiah

JAKARTA (KR) - Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) berharap pihak kepolisian memanfaatkan metode ilmiah dalam penyidikan kasus pembunuhan pegawai negeri sipil (PNS) Badan Pendapatan Daerah (Bapeda) Kota Semarang, Iwan Budi Paulus.

Metode yang dimaksud yakni menggunakan *scientific criminal investigation* (SCI) sebagaimana yang pernah diterapkan dalam perkara Kopi Sianida beberapa tahun silam.

"Dengan metode itu diharapkan dapat mengungkap siapa pelaku pembunuhan PNS Pemkot Semarang yang menjadi saksi kasus korupsi, sekaligus mengungkap motif pembunuhan, khususnya ada tidaknya kaitan dengan dugaan terjadinya korupsi," ujar Wakil Ketua LPSK Antonius PS Wibowo, Selasa (22/11).

Sambil menunggu perkembangan penyelidikan, LPSK telah me-

mutuskan menerima permohonan perlindungan dari beberapa saksi. Perlindungan LPSK diberikan untuk membantu penyidik mengungkap peristiwa kriminal tersebut secara objektif, transparan dan akuntabel.

Wakil Ketua LPSK Antonius PS Wibowo menyatakan kesiapannya mendukung kepolisian untuk mendorong para saksi memberikan keterangan sebenar-benarnya, objektif dan transparan. Hal itu dapat dilakukan jika para saksi merasa aman dan bebas dari potensi intimidasi.

"LPSK siap memberikan perlindungan kepada keluarga korban (istri dan ketiga anak korban), melalui pendampingan selama proses hukum, rehabilitasi psikologis dan bantuan psikososial, sesuai kebutuhan keluarga korban," kata Antonius.

Pada Jumat (18/11), Tim LPSK dipimpin Wakil Ketua Antonius PS Wibowo sudah bertemu keluarga

korban dan pensihat hukumnya untuk mendiskusikan perlindungan terhadap mereka. Sejalan dengan itu, Antonius mendorong pihak penyidik untuk memanfaatkan metode ilmiah dalam mengungkap perkara pembunuhan yang menimpa korban, yakni dengan SCI.

Menurut Antonius, pengungkapan motif pembunuhan terhadap korban menjadi penting. Sebab, jika pembunuhan itu erat kaitannya dengan kasus korupsi, hal ini dapat menjadi preseden buruk dalam pengungkapan kasus korupsi di Tanah Air. "Jangan sampai kejadian ini menimbulkan kekhawatiran bahkan ketakutan bagi saksi-saksi lainnya," ucapnya.

Sebagaimana diketahui, sudah lebih 80 hari sejak pembunuhan Iwan Budi Paulus, belum ada tanda-tanda apa motif dan siapa pelaku pembunuhan terhadap korban. Pihak Polrestabes Semarang masih terus melakukan penyidikan. **(Obi)-d**



KR-Antara Foto/Aditya Pradana Putra/aww

BARANG BUKTI NARKOBA: Karopenmas Divisi Humas Polri Brigjen Pol Ahmad Ramadhan (depan, ketiga kiri) bersama Dirlidpidnarkoba Bareskrim Polri Brigjen Krisno H Siregar (depan, keempat kiri), serta Anggota Komisi III DPR RI Pangeran Khairul Saleh (depan, kedua kanan) dan I Wayan Sudiarta (depan, kanan) memberikan keterangan kepada wartawan sebelum memusnahkan barang bukti narkoba jenis sabu di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (22/11/2022). Bareskrim Polri memusnahkan barang bukti narkoba jenis sabu seberat 269,707 kilogram yang didapat dari penangkapan tujuh tersangka kasus narkoba.